

## **Pengaruh Karakteristik Gender Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri 32 Palembang**

**<sup>1</sup>Nadia Charisma, <sup>2</sup>Eni Heldayani, <sup>3</sup>Tanzimah**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, <sup>2</sup>Universitas PGRI Palembang

Email: [nadiakharismaamri@gmail.com](mailto:nadiakharismaamri@gmail.com), [eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id](mailto:eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id), [tanzimah.imah@yahoo.com](mailto:tanzimah.imah@yahoo.com)

### **Abstrak**

Banyaknya pendapat para ahli yang mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran maskulin, yang artinya siswa laki-laki lebih tertarik dengan pembelajaran tersebut, sedangkan perempuan cenderung lebih cemas, lebih lemah serta kurang mampu memahami ketika menghadapi pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran Matematika di kelas V. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VB yang berjumlah 52 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampling total. Data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan soal *post-test* berupa pilihan ganda materi bangun ruang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan peneliti dalam soal *post test* siswa laki-laki adalah 71,79, sedangkan nilai rata-rata dari soal *post test* siswa perempuan adalah 85,21. Berdasarkan analisis data, sampel berdistribusi normal dan homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen, data di analisis menggunakan Uji *independent Sampel T-Test* dan diperoleh  $t_{hitung} = 3,241$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,009$  dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga nilai  $t_{hitung} 3,241 > t_{tabel} 2,009$ . Dengan demikian setelah melihat hasil uji-t dan nilai rata-rata siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat disimpulkan bahwasanya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa laki-laki dan hasil belajar siswa perempuan pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 32 Palembang.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar; Karakteristik Gender; Matematika.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya dalam membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi yang lebih baik. Sebagai contoh bisa dikemukakan; anjuran atau arahan anak untuk duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi dalam berpakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya adalah salah satu contoh proses dalam Pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Potensi siswa bisa dikembangkan melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai, yang tercapai dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa

Berdasarkan proses pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa laki-laki dan siswi perempuan, banyak pendapat yang mengatakan bahwa siswa perempuan kurang berhasil dalam mempelajari di bidang ilmu pengetahuan di bandingkan dengan siswa laki-laki. Ada kecenderungan perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan dalam hasil belajar terutama di bidang Matematika dan Sains.<sup>2</sup> Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan kegiatan dari hasil eksperimen atau dari hasil observasi, matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.<sup>3</sup>

Perbedaan jenis kelamin siswa (gender) bisa juga mengakibatkan perbedaan psikologi belajar siswa. Sehingga siswa laki-laki dan perempuan mempunyai banyak perbedaan dalam mempelajari ilmu matematika. Brandon menyatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh pada pembelajaran

---

<sup>1</sup> Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), Hal, 29-30.

<sup>2</sup> Kusnia, Y. (2017). Pagaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA 1 di MAN 2 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2 Nomor (2), 1-2.

<sup>3</sup> Rahmah, N. (2013). *Hakikat Pendidikan Matematika*. al-Khwarizmi, 2, 2.

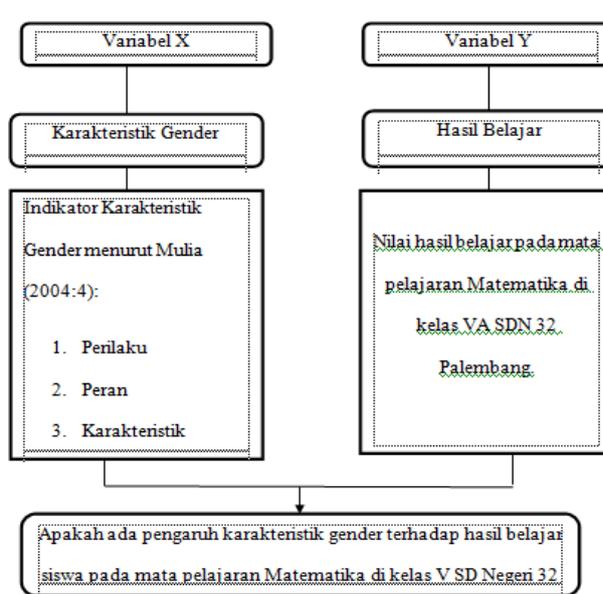
matematika terjadi selama anak usia sekolah dasar. Yoeanto (2002) dalam (Nugraha & Pujiastuti, 2019, pp. 1-6) menjelaskan bahwa siswa laki-laki lebih memiliki tingkat ketertarikan dalam ilmu matematika dibandingkan dengan siswi perempuan sehingga siswi perempuan lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika. Guru biasanya cenderung mempersepsikan bahwa anak perempuan pada dasarnya memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah dibandingkan anak laki-laki (Tiedemann, 2000). Dalam hal ini, guru secara implisit memiliki persepsi bahwa anak perempuan memiliki prestasi akademik yang lebih rendah daripada anak laki-laki, guru percaya bahwa laki-laki memiliki keterampilan dalam Matematika dan Sains yang lebih baik dibandingkan siswa perempuan.<sup>4</sup>

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dari berbagai teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

---

<sup>4</sup>Ayriza, Y. *Perkembangan Gender Anak dalam Perspektif Psikologi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2021).Hal, 23

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penelitian ini mempunyai dua variabel X dan variabel Y yang dimana variabel X itu adalah karakteristik gender, dan variabel Y adalah hasil belajar. Dalam karakteristik gender mempunyai indikator menurut Mulia (2004:4), yaitu perilaku, peran, karakteristik, dan mentalitas. Hasil belajar pada variabel Y ini untuk melihat nilai hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas V A dan V B SDN 32 Palembang. Hubungan antara variabel x dan y ini secara sistematis akan menghasilkan hubungan antar variabel yang akan di teliti yaitu apakah ada pengaruh karakteristik gender terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 32 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran Matematika di kelas V di kelas V SD Negeri 32 Palembang.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di beberapa jurnal dan buku tentang banyaknya pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran maskulin, yang artinya siswa laki-laki lebih tertarik dengan pembelajaran tersebut, sedangkan

perempuan cenderung lebih cemas, lebih lemah serta kurang mampu memahami ketika menghadapi pembelajaran matematika. Namun, setelah peneliti melakukan wawancara awal terhadap guru kelas VA di SDN 32 Palembang, menyatakan bahwa hasil belajar di semester ganjil di kelas VA SDN 32 Palembang tersebut menyatakan bahwa siswi perempuan lebih tinggi daripada siswa laki laki yang bisa di lihat dari data nilai rapor atau nilai akhir semester ganjil yang menunjukkan rata-rata nilai tertinggi itu di miliki oleh siswa perempuan di kelas V yang mana artinya fakta ini bertolak belakang dengan teori-teori dari para ahli di atas. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh karakteristik gender terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 32 Palembang.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sugiyono:2020). Penelitian ini guna untuk mengukur seberapa besar perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 32 Palembang.

Dalam penelitian ini, populasinya menggunakan 2 kelas V A dan V B yang berjumlah total 52 siswa. Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis teknik sensus atau teknik total sampling yang mana artinya seluruh jumlah populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Tempat dan waktu penelitian ini di SD Negeri 32 Palembang dan dilakukan penelitian pada awal bulan Juni 2022.

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Penelitian		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VA	15	12	27
2	VB	13	12	25
Jumlah:				52

*Sumber : TATA Usaha SD Negeri 32 Palembang*

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode tes yang menggunakan soal pilihan ganda materi bangun ruang, metode observasi, dan metode dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Data Hasil Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan**

Siswa yang dijadikan subjek penelitian pada penelitian ini sebanyak 52 siswa, 28 siswa laki-laki yang terdiri 15 siswa pada kelas VA dan 13 siswa laki-laki di kelas VB, sedangkan 24 siswa untuk perempuan yang terdiri dari 12 siswa kelas VA dan 12 siswa kelas VB. Dalam hal ini, peneliti memberikan soal tes materi bangun ruang berupa pilihan ganda 10 butir soal.

**Tabel 3 Data nilai siswa laki-laki dan Perempuan**

Jumlah Siswa (L/P)	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	KKM
28 siswa (L)	10 butir	2010	71,79	16,455	270,767	100	45	70
24 siswa (P)	10 butir	2045	85,21	12,810	164,085	100	60	70

*Sumber: Data di olah oleh peneliti, 2022.*

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan nilai rata-rata siswa laki-laki sebesar 71,79 sedangkan nilai rata-rata perempuan sebesar 85,21 yang mana artinya dilihat dari nilai rata-rata ini yang lebih tinggi adalah siswa perempuan. Selain melihat nilai rata-rata, peneliti menggunakan data nilai persentase yang direkapitulasi. Hasil data diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan. Untuk melihat hasil persentase dan Interpretasi dari siswa, peneliti menggunakan rumus. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentasi hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan berikut.

$$\text{Persentase rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Kriteria yang digunakan dalam menentukan kategori hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan pada soal tes matematika materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 32 Palembang dalam penelitian ini yaitu menggunakan lima kategori hasil belajar yang di interpretasikan pada tabel berikut ini.

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>Bobot</b>	<b>Interpretasi</b>
93 – 100	A	4	Memuaskan
84 – 92	B	3	Baik
75 – 83	C	2	Cukup
66 – 74	D	1	Kurang
0 – 66	E	0	Gagal

**Tabel 4 Interpretasi Persentase Hasil Belajar Siswa**

*Sumber: Dalam skripsi Dita Damayanti pada tahun 2024, IAIN Palopo*

Interpretasi persentase ini guna melihat hasil belajar siswa. Peneliti bisa menghitung sendiri hasil belajar siswa laki-laki dan siswa

perempuan berdasarkan rumus yang telah ada. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil belajar siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal pilihan ganda materi bangun ruang.

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Laki-laki**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
93 – 100	Memuaskan	2	7,15 %
84 – 92	Baik	5	17,85 %
75 – 83	Cukup	6	21,42 %
66 – 74	Kurang	5	17,85 %
0 – 66	Gagal	10	35,71 %

*Sumber: Data yang di olah oleh peneliti, 2022.*

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya nilai rata-rata persentase tertinggi hasil belajar siswa laki-laki yaitu sebesar 35,71% yang dimana ini termasuk dalam kategori Gagal.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan rekapitulasi hasil belajar siswa perempuan. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa perempuan dalam menyelesaikan soal materi bangun ruang.

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Perempuan**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
93 – 100	Memuaskan	6	25 %
84 – 92	Baik	8	33,33 %
75 – 83	Cukup	6	25 %
66 – 74	Kurang	2	7,15 %
0 – 66	Gagal	2	7,15 %

*Sumber: Data yang di olah oleh peneliti, 2022*

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya nilai rata-rata persentase tertinggi hasil belajar siswa laki-laki yaitu sebesar 33,33% yang dimana ini termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan kedua data hasil rekapitulasi persentase hasil belajar siswa perempuan dan laki-laki yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwasanya rata-rata persentase hasil belajar siswa perempuan sebesar 33,33 % yang artinya itu tergolong *kategori baik* dan persentase hasil belajar siswa laki-laki yaitu 35,71 % yang tergolong dalam *kategori gagal*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar tertinggi dalam siswa laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan soal materi bangun ruang adalah hasil belajar siswa perempuan sebesar 33,33 % tergolong *kategori baik* serta melihat nilai rata-rata siswa perempuan pada tabel 3 di atas sebesar 85,71 yang artinya juga ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan dalam pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 32 Palembang.

## **2. Hasil Uji Coba**

Telah kita ketahui bahwasanya gender merupakan perbedaan antara laki laki dan perempuan yang lebih mengarah pada aspek social, tidak universal dan perbedaan dalam hal perilaku dan nilai. Ditegaskan oleh Priyono (Thobroni, 2015. P.358) konsep gender mengacu pada pemahaman bahwa identitas, peran, fungsi, pola perilaku, aktivitas, dan persepsi yang muncul tentang laki-laki dan perempuan ditentukan oleh masyarakat dan budaya tempat mereka dilahirkan dan dibesarkan.

Dalam setiap pembelajaran, seseorang akan mempunyai hasil belajar dari apa yang telah dilakukannya. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran, karena belajar itu sendiri adalah proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru bisa melihat dari data penilaian yang telah di rekap dan dihitung melalui evaluasi. Dengan evaluasi, maka bisa dijadikan acuan, feedback atau tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Pendapat yang dikemukakan oleh Umi Mutoharo, Budiyo, dan Puji Nugraheni yang berpendapat bahwa anak laki-laki mempunyai kemampuan dalam pelajaran matematika lebih baik sedangkan perempuan mahir dalam mengerjakan tugas-tugas membaca dan menulis. Selain itu, menurut teori Eagly dan Hyde mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan perempuan, laki-laki lebih agresif dalam fisik dan verbalnya dan keagresifan itu digunakan dalam membuat kegaduhan di kelas. Sedangkan untuk perempuan akan lebih rajin dan pendiam dalam proses pembelajaran (Muthoharoh, Budiyo, & Nugraheni, p. 104).

Hal ini didukung oleh fakta dari peneliti yang telah melakukan penelitian beberapa hari dalam kelas bahwasanya laki-laki cenderung lebih nakal dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran. Sedangkan perempuan lebih rajin, lebih diam, mematuhi guru, aktif dalam pembelajaran serta memiliki nilai yang lebih tinggi dari siswa laki-laki.

Peneliti beranggapan bahwasanya ada beberapa alasan mengapa siswa laki-laki cenderung kurang berhasil dalam pembelajaran yaitu ada dalam faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal ialah dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan data yang telah di analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa laki-laki dalam menyelesaikan soal *posttest* diperoleh nilai rata-rata 71,79, sedangkan hasil perolehan data yang telah dianalisis untuk siswa perempuan didapatkan nilai rata-rata 82,21. Berdasarkan uji *Independent Sampel T-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,241, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pelajaran matematika materi bangun ruang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini yaitu dalam kekurang nya adalah dalam penelitian ini peneliti kurang tepat dalam pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan, peneliti hanya menggunakan metode ceramah dan hanya buku sebagai sumber belajar dalam penelitian ini. Sedangkan kelebihan dalam penelitian ini adalah peneliti mampu membuktikan hipotesis yang telah diajukan bahwasanya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan pada mata pelajaran matematika

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh karakteristik gender terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 32 Palembang. Data yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan soal *post-test* berupa pilihan ganda materi bangun ruang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan peneliti dalam soal *post test* siswa laki-laki adalah 71,79, sedangkan siswa perempuan adalah 85,21. Berdasarkan analisis data, sampel berdistribusi normal dan homogen. Setelah data berdistribusi normal dan homogen, data di analisis menggunakan Uji *independent Sampel T-Test* dan diperoleh  $t_{hitung} = 3,241$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,009$  dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian setelah melihat hasil uji-t dan nilai rata-rata siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat disimpulkan bahwasanya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa laki-laki dan hasil belajar siswa perempuan pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 32 Palembang, maka  $H_a$  diterima karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,241 > 2,009$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. C., & Wajdi, F. (2016). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja, Disiplin Kerja, Dan Kompensasi Dengan Kinerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 5.
- Amir, Z. (2013). Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*, XII No (1).
- Ayriza, Y. (2021). Perkembangan Gender Anak dalam Perspektif Psikologi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Sosio e-Kons*, 47-49.
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. (2016). Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 32-45.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan .Palembang: NoerFikri Offset.
- Kusnia, Y. (2017). Pagaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X IPA 1 di MAN 2 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2 Nomor (2), 1-2.
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan Learning Management System (LSM) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulung Agung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika)*, 1, nomor (1), 17.
- Muthoharoh, U., Budiyono, & Nugraheni, P. Hubungan Gender Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP. 104.
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender. *Edumatica*, 9, 1-6.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. al-Khwarizmi, 2, 2.
- Rodhi, Nova Nevila (2022). Metodologi Penelitian. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-30.
- Susanto, A. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, H., Rinaldi, A., & Novalia. (2015). Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 211.
- Syahrum. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Thobroni, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.